BAB II. OBJEK WISATA TELAGA REMIS

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang bersifat sementara tidak untuk memperoleh penghasilan dan hanya untuk memenuhi keinginan yang beragam tanpa adanya suatu paksaan menikmati perjalanan sebagai rekreasi. Merujuk pada pandangan Ismayanti (2010: h.223) ”Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan di luar tempat tinggalnya dengan tujuan untuk bersenang-senang dengan menggunakan berbagai fasilitas wisata seperti transportasi dan akomodasi”.

Menurut situs web Kemenpar (2010) yang terdapat dalam Undang-Undang Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 3 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah”.

Jadi dapat disimpulakan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dengan tujuan perjalananya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan, penghidupan, ataupun menetap ditempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati perjalanan tersebut sebagai kegiatan rekreasi dan mendapatkan pengalaman baru.

Menurut Prasiasa (2013: h.23) Komponen-komponen dasar pelayanan destinasi pariwisata dibagi menjadi lima komponen yaitu :

- Atraksi destinasi, Atraksi pada suatu destinasi dapat dikelompokan menjadi tiga, yaitu atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia.
- Fasilitas destinasi, Fasilitas destinasi merupakan komponen dari destinasi yang dapat membuat wisatawan memutuskan untuk tinggal di destinasi. Komponen tersebut dapat berupa akomodasi, restoran, serta pelayanan informasi.

- Aksesibilitas, salah satu komponen penting dari destinasi adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah, dan jauh.
- Citra, citra atau image terbentuk sedemikian rupa, sehingga dapat menjadi faktor pendorong bagi seorang wisatawan untuk berwisata ke destinasi pariwisata. Untuk memperkuat citra sebuah destinasi pariwisata, perlu memperhatikan daya dukung seperti fisik, sosial budaya, ekonomi, dan prasarana.
- Harga, harga merupakan jumlah akumulatif biaya yang dibayar karena menikmati berbagai produk wisata selama perjalanan wisata. Harga yang dibayar bergantung pada tipe, kualitas, dan jarak destinasi pariwisata.

Menurut Suryadana dan Octavia (2015: h.32) Mengungkapkan, jenis-jenis pariwisata dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Wisata Alam, yang terdiri dari:
    - Wisata Pantai, merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam.
    - Wisata Etnik, merupakan perjalanan untuk mengamati kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
    - Wisata Cagar Alam, merupakan wisata akan keindahan alam, kesegaran, dan hawa udara.
    - Wisata Buru, merupakan wisata yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu.
    - Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke lahan pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi.

2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:
    - Peninggalan sejarah purbakala dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan dan tempat bekas pertempuran.

- Museum dan fasilitas budaya lainya, wisata ini berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu.

Dari jenis-jenis pariwisata yang telah disebutkan diatas maka Telaga Remis merupakan sebuah destinasi yang berlatar belakang Wisata Cagar Alam, dimana pada saat berkunjung ke tempat ini para pengunjung bisa menikmati ketenangan dan kesejukan dalam berwisata, karena kawasan ini masih terjaga keindahan alamnya.

II.1.2 *Sign System*

Tinarbuko (2012: h.12) mengungkapkan bahwa "*Sign System* adalah rangkaian representasi dari bentuk visual dan simbol grafik yang mempunyai tujuan sebagai media interaksi antara manusia dengan ruang publik". Jadi dapat disimpulkan *sign system* adalah suatu tanda buatan manusia dengan memberdayakan gambar atau visual sebagai suatu informasi. *Sign System* di bagi kedalam empat bagian yaitu :

1. *Traffic Sign*

   Traffic Sign yaitu *sign system* yang biasa digunakan dalam kepentingan lalu lintas.



Gambar II.1 Contoh *Traffic Sign*

Sumber: https://2.bp.blogspot.com/-GI3J62idRf4/UucUQk04rOI/AAAAAAAAFpc/w6lhjFv-PFg/s640/rambu+lalu+lintas.jpg

(Diakses Pada 19/10/2017)

2. *Commercial Sign*

   Commercial Sign yaitu *sign system* yang biasa digunakan untuk nama-nama toko, tempat usaha.



Gambar II.2 Contoh *Commercial Sign*

Sumber: http://jagoanreklame.com/wp-content/uploads/2016/08/Gambar-JasaPembuatan-Papan-Nama-Toko5.jpg

(Diakses Pada 19/10/2017)

3. *Wayfinding Sign*

   Wayfinding Sign yaitu *sign system* yang dapat ditemukan di gedung atau area publik yang digunakan untuk pemandu arah dan berbagai fasilitas yang lain.



Gambar II.3 Contoh *Wayfinding sign*

Sumber: http://jagoanreklame.com/wp-content/uploads/2016/08/Gambar-JasaPembuatan-Papan-Nama-Toko5.jpg

(Diakses Pada 19/10/2017)

4. *Safety Sign*

   Safety Sign yaitu *sign system* yang lebih merujuk untuk keselamatan kerja, biasanya digunakan untuk kontruksi pembangunan, area pertambangan, dan lain sebagainya.



Gambar II.4 Contoh *Safety Sign*

Sumber: https://www.safetysign.co.id/image-slide/35Safety-Sign-Indonesia---Safety-Board-K3.jpg

(Diakses Pada 19/10/2017)

II.1.3 Jenis-Jenis *Sign System*

Gibson dalam bukunya yang berjudul *The Wayfinding Hanbook* (2009: h.47-54) mengungkapkan bahwa *sign system* dibagi menjadi beberapa kategori yang diantaranya yaitu :

1. Tanda Pengenal (*Identification Sign*).

   Tanda identifiksasi sering menjadi kesan pertama tujuan. Tanda-tanda tersebut adalah penanda visual yang memperlihatkan nama dan fungsi dari sebuah tempat atau ruang. Tanda identifikasi digunakan untuk membedakan antara suatu objek dengan objek yang lain.



Gambar II.5 Contoh *Identification Sign*

Sumber:

https://sc01.alicdn.com/kf/HTB1kaQDNpXXXXbeXXXXq6xXFXXXT/228505060/HTB1kaQDNpXXXXbeXXXXq6xXFXXXT.jpg

(Diakses Pada 19/10/2017)

2. Tanda Petunjuk Arah (*Direction Sign)*

   Tanda arah ini memberikan tanda yang diperlukan sehingga pengguna dapat terus bergerak setelah mereka memasuki sebuah ruang, jalan ataupun fasilitas lainnya dengan menampilkan tentang grafis seperti tipografi, simbol dan arah panah.



Gambar II.6 Contoh *Direction Sign*

Sumber: https://i.pinimg.com/originals/52/f2/9f/52f29f200c531d72237c2fdec712b158.jpg

(Diakses Pada 19/10/2017)

3. Tanda Orientasi (*Orientation Sign)*

   Tanda ini berguna untuk mengarahkan suatu objek sasaran dengan menginformasikan dimana letak suatu lokasi.



Gambar II.7 Contoh *Orientation Sign*

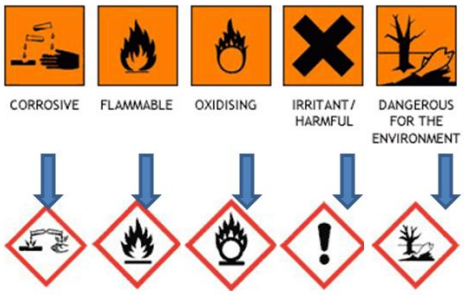
Sumber:

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/bc/Map_sign_for_Melton_Country_Park_-_geograph.org.uk_-_1278946.jpg

(Diakses Pada 19/10/2017)

4. Tanda Larangan atau Peringantan (*Regulation Sign*)

   Tanda ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain itu tanda ini juga menginformasikan kepada hadirin untuk berhati-hati.



Gambar II.8 Contoh *Regulation Sign*

Sumber: http://www.thearpalgroupblog.com/wp-content/uploads/2014/07/CPL.jpg

(Diakses Pada 19/10/2017)

II.1.4 Tempat Wisata

Merujuk pada pandangan Cooper dalam Prasiasa (2013: h.52) “Daerah tujuan wisata haruslah memiliki empat komponen antara lain daya tarik (*attraction*), mudah dicapai berkat adanya transportasi lokal (*acces*), tersedianya fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan tempat perbelanjaan (*amenities*), dan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan (*ancillary services*)”.

Dalam pandangan Nurita (2014: h.62) mengatakan bahwa “fasilitas wisata merupakan pelengkap yang perlu dipersiapkan oleh penyedia wisata, hal itu akan memberikan daya tarik serta kepuasan tersendiri kepada para wisatawan”. Terdapat lima faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan paket wisata yaitu:

- Kondisi dan kelengkapan fasilitas yang dapat diberikan.
- Biaya dan fasilitas yang digunakan.
- Aksesibilitas.
- Persediaan fasilitas yang diperlukan.
- Topografi dan letak geografis (dari pintu gerbang, atraksi wisata serta dari fasilitas yang lain).

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Tempat Wisata Telaga Remis

Telaga Remis merupakan salah satu kawasan wisata alam yang berada di Kabupaten Kuningan, Telaga Remis ini terletak di kawasaan nasional kaki gunung Ciremai tepatnya di Desa Kaduela, Kecamatan Mandirancan, Kuningan Jawa Barat. Kawasan kehutanan sekitar Telaga Remis ini memiliki luas total 13 Hektar dengan luas danaunya sekitar 3,25 Hektar, dan hanya beberapa titik yang bisa dikembangkan menjadi lahan objek wisata. Kawasan wisata Telaga Remis ini milik pemerintah yang dikelola pertama kali oleh instansi Perhutani kemudian di alihkan ke Disparbud (Dinas Pariwisata dan Budaya), dan yang kemudian dikelola oleh PDAU (Perusahaan Daerah Aneka Usaha) yang meliputi seluruh tempat wisata di kota Kuningan Jawa Barat.

Kawasan Telaga Remis ini memiliki dua telaga yaitu Telaga Remis dan Telaga Nilem, perbedaan yang tampak jelas dari kedua Telaga ini adalah dari segi ukuran jika Telaga Remis ini memiliki ukuran yang besar maka Telaga Nilem ini memiliki ukuran yang lebih kecil, akan tetapi jarak yang ditempuh antara kedua Telaga ini hanya memakan waktu 5 menit dengan menggunakan kendaran roda dua. Halimi (juru kunci Telaga Remis, 18 Oktober 2017) mengungkapkan bahwa "Nama Telaga Remis diambil karena menurut mitos masyarakat sekitar, telaga ini dulunya terdapat begitu banyak sekali binatang remis (sejenis kerang-kerang kecil yang berwarna hijau), Telaga Remis ini adalah salah satu destinasi wisata yang memiliki nilai sejarah yang berkaitan erat dengan kesultanan kota Cirebon Jawa Barat".

Adanya salah satu makam tokoh Pangeran Salingsingan Purbaya sebagai tempat ziarah para pengunjung. Bagi yang menyukai aktivitas berjalan kaki, terdapat jalur khusus untuk pejalan kaki yang dibuat untuk memutari telaga ini. Bagi yang memiliki hobi memancing, Telaga Remis menyimpan aneka ikan yang bisa dibawa pulang, seperti ikan mujair dan ikan mas. Kedua ikan inilah yang mendominasi di Telaga Remis ini.

Saat mengunjungi Telaga Remis terlihat betapa tenang dan sejuknya kawasan ini, pada saat musim kemarau Telaga ini terlihat bening sedangkan pada saat musim penghujan datang Telaga ini terlihat keruh dan berwarna kecoklatan. Objek wisata Telaga Remis adalah tempat yang cocok untuk mengistirahatkan pikiran dari beban-beban pekerjaan, karena tempat ini memiliki suasana yang sangat tenang dan segar.



Gambar II.9 Telaga Remis
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Di bagian pintu masuk utama belum ada kelengkapan informasi mengenai peta kawasan Telaga Remis, dan informasi mengenai harga tiket masuk. Sistem tanda yang digunakan hanya sebatas menggunakan papan yang di cat dengan tangan, belum adanya pembaharuan yang dilakukan oleh pihak pengelola, padahal dengan adanya pembaharuan akan berdampak baik kepada para pengunjung agar dapat dengan mudah mengetahui segala bentuk informasi.



Gambar II.10 Pintu Masuk Utama Telaga Remis
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.11 Pintu Masuk Telaga Nilem

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Dipintu masuk menuju Telaga Nilem pun belum ada kelengkapan informasi mengenai peta kawasan Telaga Nilem.



Gambar II.12 Peta Telaga Remis dan Telaga Nilem

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.13 Peta Telaga Remis

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Akses wisata menuju Telaga Remis ini dapat dicapai dari Kecamatan Mandirancan, Palimanan, Cirebon dan dari kota Kuningan. Kondisi jalan yang umumnya beraspal serta baik ini dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat, dengan jarak rute perjalanan sebagai berikut :

- Palimanan – Telaga Remis ± 12 Km.
- Mandirancan – Telaga Remis ± 25 Km.
- Kuningan – Telaga Remis ± 37 Km.
- Cirebon – Telaga Remis ± 30 Km.

Di lingkungan ini tidak terlihat adanya suatu peringatan atau tanda larangan untuk para pengunjung agar memperhatikan langkah kakinya, karena saat musim hujan jalan ini cukup licin.



Gambar II.14 Lingkungan Telaga Remis

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.15 Lingkungan Telaga Nilem
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Seperti halnya di lingkungan Telaga remis, di lingkungan sekitar Telaga Nilem inipun tidak terlihat adanya suatu peringatan terutama peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya.

II.2.2 Fasilitas Telaga Remis

Dikawasan Telaga Remis terdapat fasilitas pemandian Telaga Nilem yang cukup sering dikunjungi oleh wisatawan, karena Telaga Nilem ini memiliki kejernihan air yang masih sangat alami dan masih terjaga. Fasilitas *tracking*, bagi para wisatawan yang menyukai petualangan kawasan Telaga Remis sudah menyiapkan jalur khusus untuk para *tracker*. Fasilitas *flying fox*, kawasan Telaga Remis ini juga memiliki permainan seperti *flying fox* yang hanya ada apabila wisatawan memintanya pada pihak pengelola. Fasilitas *meeting room*, adanya fasilitas *meeting room* sebagai tempat diadakanya rapat suatu perusahaan atau instansi. Fasilitas penginapan, untuk para wisatawan yang ingin bermalam di kawasan Telaga Remis. Fasilitas berkemah, adanya fasilitas berkemah untuk menunjang para wisatawan yang ingin merasakan sensasi alam pada malam hari, biasanya fasilitas ini hanya di persiapkan ketika para pengunjung ingin berkemah. Fasilitas panahan untuk para pengunjung yang ingin mencoba hal baru, fasilitas ini hanya ada jika pengunjung meminta kepada pihak pengelola. Serta adanya fasilitas pos jaga, toilet, perahu air, warung, dan mushola.



Gambar II.16 Fasilitas Wisata Panahan Telaga Remis
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Fasilitas panahan ini akan disediakan oleh pihak pengelola pada saat hari libur saja dikarenakan saat hari libur jumlah pengunjung meningkat. Di lingkungan ini belum memiliki informasi akan keselamatan.

Selain itu, belum adanya sistem rambu di area parkir motor mengakibatkan para pengunjung kebingungan, dan sistem tanda di area parkir mobil sudah seharusnya mengalami perbaikan karena sudah berkarat.



Gambar II.17 Area Parkir Telaga Remis
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.18 Area Parkir Mobil Telaga Remis

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.19 Sistem petunjuk Arah Telaga Remis Saat Ini

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Di area tempat bermain untuk anak tidak terlihat adanya suatu informasi peringatan atau tanda larangan untuk para pengunjung agar memperhatikan anaknya ketika bermain. Sistem petunjuk arah di lingkungan ini hanya menggunakan kertas print dan tidak jelas jika dilihat dari jauh.



Gambar II.20 Fasilitas Bermain Untuk Anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.21 Fasilitas Bermain Untuk Anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Adanya fasilitas perahu air atau sepeda air agar para pengunjung dapat mengitari Telaga Remis yang cukup luas ini, untuk menyewa perahu ini dikenakan tarif Rp.10.000. Akan tetapi di area ini belum memiliki informasi mengenai daftar harga untuk menyewa, serta belum adanya suatu peringatan untuk para pengunjung agar berhati-hati.



Gambar II.22 Fasilitas Perahu Air
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Bagi pengunjung yang ingin berjalan-jalan dengan santai, Telaga Remis memiliki jalur pedestrian yang cukup luas. Akan tetapi belum adanya suatu tanda informasi mengakibatkan para pengunjung merasa kebingungan.



Gambar II.23 Akses Pejalan Kaki Untuk Mengelilingi Telaga Remis
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.24 Tempat Penjual Makanan Di Lingkungan Telaga Remis

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.25 Toilet

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.26 Mushola

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Tidak adanya informasi lokasi menuju Mushola. Bagi pengunjung yang baru pertama kali berwisata ke Telaga Remis pasti mengalami kesulitan untuk mengetahui dimana letak Mushola.



Gambar II.27 Pos Jaga

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.28 Area Parkir Telaga Nilem

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Di area parkir Telaga Nilem pun belum memiliki sistem rambu yang mengakibatkan para pengunjung kebingungan mengetahui area parkir yang benar.



Gambar II.29 Penginapan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Untuk para pengunjung yang dari luar kota dapat menginap di penginapan Telaga Nilem. Akan tetapi di area penginapan Telaga Nilem ini belum memiliki informasi pendukung.



Gambar II.30 Gazebo
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Untuk pengunjung yang ingin berteduh, atau ingin makan serta berkumpul bersama keluarga, di area sekitar Telaga Nilem terdapat beberapa Gazebo. Akan tetapi belum adanya informasi mengenai letak gazebo tersebut.

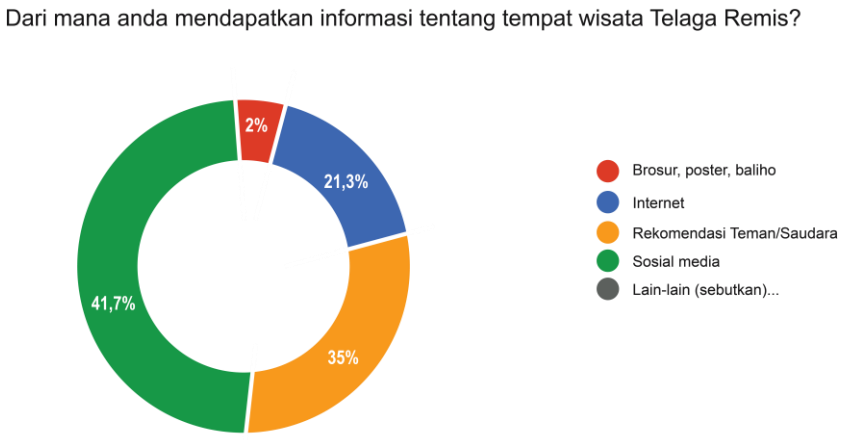
II.3 Analisa

Dalam mengumpulkan data mengenai tempat wisata Telaga Remis dilakukan dengan beberapa cara atau metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan empat cara yaitu :

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi
- Kuisioner

II.3.1 Analisis Kuisioner

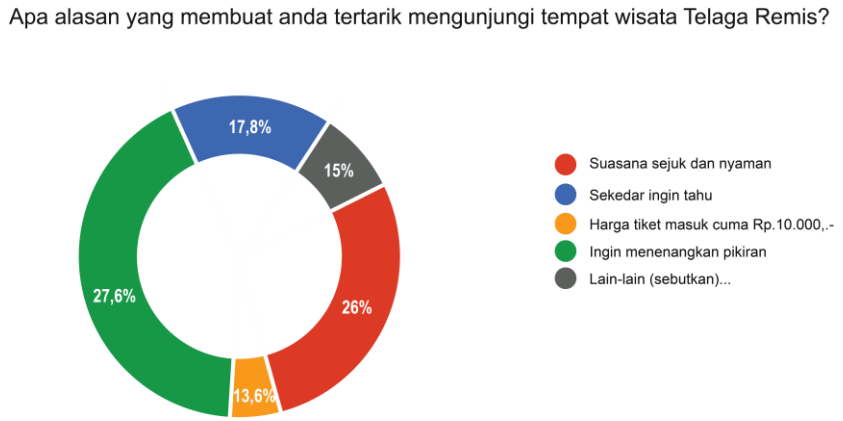
Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan metode kuisioner *offline.* Berikut adalah hasil pengolahan data dari 73 responden sebagai sampel yang meliputi masyarakat umum dan pengunjung Telaga Remis dengan rentang usia 17 sampai 50 tahun, dari berbagai jenis kalangan dan pendidikan yang diantaranya sebagai berikut:



Gambar II.31 Diagram Responden Pertanyaan 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

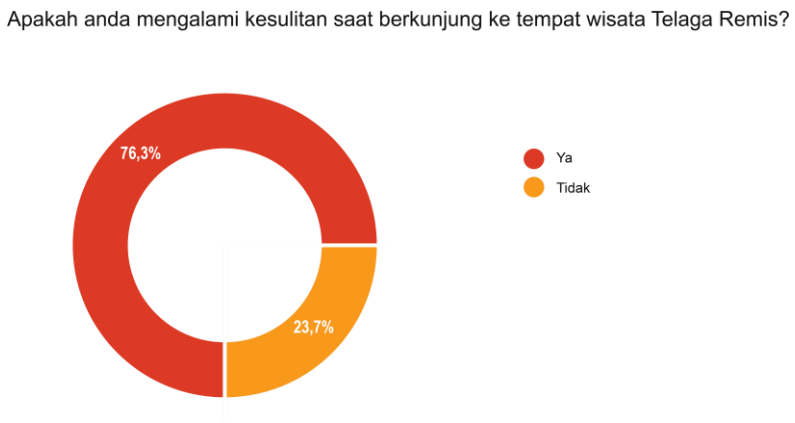
Hasil survei, bahwa pengunjung mendapatkan informasi tentang kawasan Wisata Telaga Remis ini secara dominan dari sosial media dan info dari teman,keluarga.



Gambar II.32 Diagram Responden Pertanyaan 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

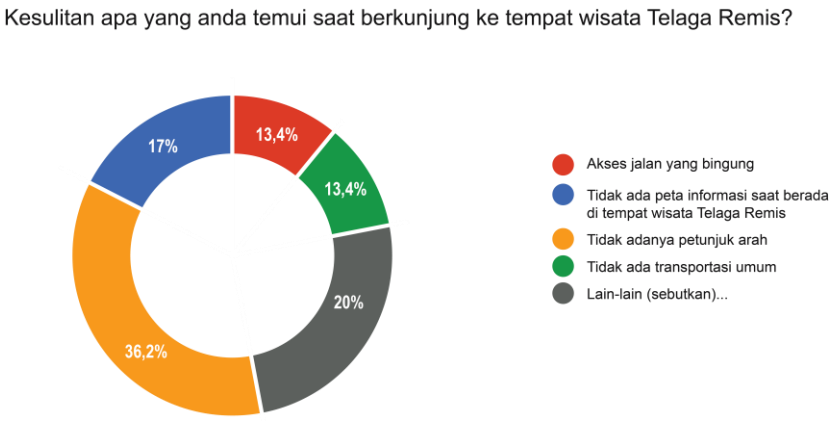
Hasil survei, bahwa alasan pengunjung mengunjungi Telaga Remis karena suasananya yang sejuk dan nyaman sangat cocok untuk menenangkan pikiran dari berbagai rutinitas.



Gambar II.33 Diagram Responden Pertanyaan 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

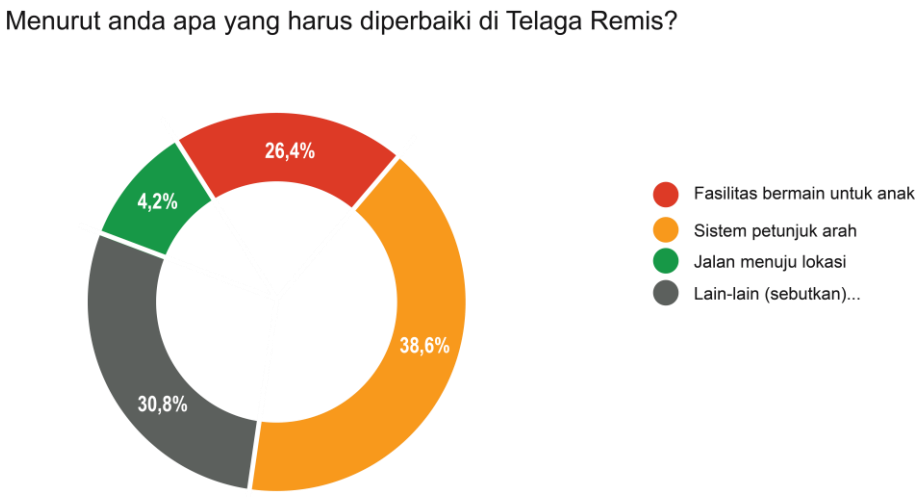
Hasil survei yang didapat, bahwa para pengunjung mengalami kesulitan saat berada di Telaga Remis.



Gambar II.34 Diagram Responden Pertanyaan 4

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Hasil survei yang didapat, bahwa pengunjung mengalami kesulitan saat berada di kawasan wisata Telaga Remis terutama di bagian informasi dan petujuk arah.



Gambar II.35 Diagram Responden Pertanyaan 5

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Hasil survei yang didapat, bahwa pengunjung menginginkan adanya perbaikan dan penambahan di sistem petunjuk arah serta informasi.

Berikut adalah hasil jawaban lain dari kuisioner yang disebarkan kepada para pengunjung yang:

Tabel II.1 Tabel Jawaban Lain Kuisioner

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Pertanyaan No.	Jawaban Lain Hasil Kuisioner	Jumlah
3.	- Suka berenang di Telaga Nilemnya saja sih. - Gara-gara denger lagunya Nining Meida jadi pengen tahu gimana tempatnya. - Jalan-jalan saja. - Air di Telaga Nilemnya bersih. - Ingin liburan bareng keluarga tanpa khawatir dengan biaya, karena murah.	6 1 3 2 5
5.	- Sinyalnya susah. - Jarak toiletnya jauh kalau dari Telaga. - Area bermain untuk anak masih kurang. - Jarak area bermain anak di Telaga Remis dan Telaga Nilem lumayan jauh.	17 2 8 1
7.	- Penempatan tempat sampah di beberapa titik area umum keluarga di perbanyak, agar buang sampah bekas makan tidak jauh. - Fasilitas toilet umum di tambah lagi, agar tidak ngantri. - Area panahan kurang memadai. - Informasi untuk Fasilitas di perbanyak. - Berikan pagar di area sekitar jalur pejalan kaki.	9 10 6 7 2

Dapat disimpulkan dari data diatas, para pengunjung kawasan wisata Telaga Remis sudah mengetahui kawasan wisata Telaga Remis ini dari kerabat serta beberapa media sosial, dengan alasan mengunjungi tempat tersebut karena suasananya sejuk dan nyaman yang sangat cocok untuk menenangkan pikiran. Kemudian pengunjung mengalami kesulitan pada saat berada di kawasan wisata karena minimnya informasi dan petujuk arah, maka beberapa pengunjung berpendapat bahwa petunjuk arah di Telaga Remis ini harus mengalami perbaikan.

II.3.2 Wawancara

II.3.2.1 Opini Masyarakat

Dari hasil survei lapangan yang di lakukan dengan cara menanyakan secara langsung baik kepada para pengunjung maupun masyarakat daerah sekitar Telaga Remis, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa mereka mengetahui objek wisata kawasan Telaga Remis dari media sosial, teman, dan keluarga. Para pengunjung bingung saat berada di kawasan wisata karena kurangnya media informasi mengenai sistem petunjuk arah.

II.3.2.2 Opini Pakar

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola objek wisata kawasan Telaga Remis, menurut Nana Sumarna (komunikasi pribadi, 18 Oktober 2017) mengungkapkan bahwa “kawasan wisata Telaga Remis memang belum memiliki sistem petunjuk arah secara terperinci dan jelas, serta belum adanya pembaharuan tentang *infotainment map* dikawasan wisata sehingga para wisata yang berasal dari luar daerah mengalami kebingungan. Dilain sisi pihak pengelola Telaga Remis sudah melakukan promosi melalui media brosur namun sampai saat ini belum terjadi proses pembaharuan yang dilakukan oleh pihak pengelola.” Pernyataan serupa mengenai pengunjung juga disebutkan oleh pihak pengelola lain Telaga Remis, Iman (komunikasi pribadi, 25 Oktober 2016) bahwa “ada beberapa pengunjung dari luar kota Kuningan sedikit mengalami kebingungan dalam mengetahui letak toilet dan mushola”.

II.4 Resume

Kawasan wisata Telaga Remis adalah salah satu tempat wisata alam yang terletak di Desa Kaduela Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Jawa Barat, yang merupakan sebuah tempat wisata dimana para pengunjungnya akan merasa tenang karena keadaan lingkungan sekitar yang sejuk dan jauh dari polusi udara, suasana yang tenang ini banyak mendatangkan pengunjung dari dalam maupun luar kota yang hanya ingin menikmati ketenangan. Sebuah lingkungan yang luas perlu sekali ditunjang dengan fasilitas yang baik, beberapa permasalahan yang harus dibenahi seperti kurangnya informasi petunjuk arah inilah yang mengakibatkan tidak sedikitnya para pengunjung mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengetahui lokasi-lokasi. Serta masalah kebersihan di Telaga Remis karena banyak sampah yang tidak pada tempatnya.

II.5 Solusi Perancangan

Jika ditinjau dari pokok permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut ada kaitannya dengan kurangnya media informasi di objek wisata kawasan Telaga Remis. Dan solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan pembuatan suatu media informasi yang berbentuk *sign system*, yang mana *sign system* tersebut sudah meliputi tanda pengenal (*identification*), tanda petunjuk arah (*direction*), tanda peringatan (*regulation*) atau tanda larangan serta memberikan kemudahan untuk para pengunjung agar tidak mengalami kesulitan pada saat berada di objek wisata kawasan Telaga Remis.